



STRATEGI KOMUNIKASI PENYULUH AGAMA DALAM MEMBANGUN KELUARGA SAKINAH BAGI CATIN DI KUA KECAMATAN RAMBUTAN TEBING TINGGI LAMA

Muhammad Fahmi¹, Maryadi², Mukhlis³

Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli^{1,2,3}

muhamadfahmihp@gmail.com¹, maryadi@staittd.ac.id², mukhlis@staittd.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus di beberapa lokasi yang berbeda. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan penyuluh agama, catin, serta observasi langsung selama proses penyuluhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan meliputi penggunaan media komunikasi yang relevan, pendekatan personal, serta penyampaian materi yang sesuai dengan kebutuhan dan latar belakang catin. Penyuluh agama memanfaatkan berbagai teknik seperti ceramah, diskusi interaktif, dan simulasi praktis untuk meningkatkan pemahaman catin tentang prinsip-prinsip keluarga sakinah. Selain itu, komunikasi dua arah dan feedback dari catin juga dianggap penting untuk menyesuaikan strategi penyuluhan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi komunikasi yang efektif dapat meningkatkan kualitas penyuluhan agama dan memfasilitasi pembentukan keluarga sakinah yang harmonis. Rekomendasi dari penelitian ini mencakup perlunya peningkatan keterampilan komunikasi penyuluh agama dan pengembangan materi penyuluhan yang lebih sesuai dengan kebutuhan calon pengantin di era modern.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Penyuluh Agama, Keluarga Sakinah, Calon Pengantin

Abstract

This study uses a qualitative method with a case study approach in several different locations. Data were collected through in-depth interviews with religious counselors, catin, and direct observation during the counseling process. The results of the study indicate that the communication strategies applied include the use of relevant communication media, a personal approach, and the delivery of materials that are in accordance with the needs and backgrounds of catin. Religious counselors utilize various techniques such as lectures, interactive discussions, and practical simulations to improve catin's understanding of the principles of a sakinah family. In addition, two-way communication and feedback from catin are also considered important for adjusting counseling strategies. This study concludes that effective communication strategies can improve the quality of religious counseling and facilitate the formation of harmonious sakinah families. Recommendations from this study include the need to improve the communication skills of religious counselors and develop counseling materials that are more in line with the needs of prospective brides and grooms in the modern era.

Keywords: Communication Strategies, Religious Counselors, Sakinah Families, Prospective Brides And Grooms

PENDAHULUAN

Kehidupan berkeluarga dimulai dengan pernikahan yang sesuai dengan tuntunan agama dan peraturan perundang-undangan. Pernikahan bertujuan untuk mencapai kebahagiaan serta kesejahteraan lahir dan batin, baik di dunia maupun akhirat (Thalib, 1999:, pp. 22-23) Dalam pandangan empat mazhab fikih, pernikahan didefinisikan sebagai akad yang memungkinkan hubungan antara seorang laki-laki dan perempuan untuk memenuhi kebutuhan biologis. Ulama

kontemporer memperluas definisi ini sebagai akad yang memungkinkan terbentuknya keluarga dan mengatur hak serta kewajiban antara suami dan istri. (Syafa et al., 2024)

Dalam Islam, pernikahan bukan hanya sekadar hubungan fisik, melainkan sebuah ikatan yang di dalamnya terkandung ketenangan, cinta, dan kasih sayang. Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an Surah Ar-Rum ayat 21, yang menyebutkan bahwa tujuan pernikahan adalah untuk menciptakan ketenangan (sakinah), cinta (mawaddah), dan kasih sayang (rahmah) antara pasangan. Pernikahan ideal terbentuk ketika anggota keluarga memahami dan menjalankan hak serta kewajibannya masing-masing. (Syafa et al., 2024)

Meskipun tujuan pernikahan adalah untuk membangun keluarga yang harmonis, data menunjukkan bahwa banyak pernikahan mengalami masalah, seperti kekerasan dalam rumah tangga dan perceraian. Di Indonesia, kasus perceraian meningkat setiap tahun, dengan cerai gugat lebih dominan dibandingkan cerai talak (Hasyim Hasanah, 2016). Hal ini menandakan adanya masalah dalam pernikahan, terutama kurangnya pemahaman tentang hak dan kewajiban antara suami dan istri. (Afandi & Faruq, 2024)

Tujuan pernikahan dalam Kompilasi Hukum Islam (KHI) adalah untuk mewujudkan keluarga yang sakinah, mawaddah, dan warahmah. Untuk mencapainya, pasangan suami istri harus berusaha sungguh-sungguh menjaga tali perjanjian suci pernikahan dan membangun fondasi keluarga yang kokoh. Namun, banyak keluarga yang tidak mencapai tujuan ini karena kurangnya pemahaman terhadap konsep pernikahan yang benar. (Qurniasih et al., 2024)

Kasus-kasus keluarga bermasalah sering ditemui di KUA Kecamatan Rambutan, Tebing Tinggi Lama. Hasil penelitian awal menunjukkan bahwa meskipun bimbingan pranikah telah dilakukan, masalah seperti kekerasan dalam rumah tangga dan ketidakpahaman terhadap hak serta kewajiban pernikahan masih sering terjadi. Penyuluh agama di KUA menyebutkan bahwa masalah ekonomi yang tidak stabil juga berkontribusi pada ketegangan dalam rumah tangga (wawancara Hamdani, 2023).

Salah satu masalah yang mencolok adalah adanya perselingkuhan dan ketidakmampuan pasangan dalam memahami hakikat pernikahan, yang berujung pada perceraian. Masalah-masalah ini menunjukkan perlunya bimbingan yang lebih intensif dalam membangun rumah tangga yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, yakni keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah. (Syari Nurhayani et al., 2023)

Penyuluh agama memiliki peran penting sebagai komunikator yang dituntut untuk memiliki keahlian dan strategi komunikasi yang baik dalam membimbing calon pengantin. Sebagai komunikator, penyuluh agama harus memahami dan menguasai teknik komunikasi yang dapat membantu membangun keluarga yang harmonis dan bahagia. (Iqlamatul Usna, 2021)

Oleh karena itu, penelitian mengenai "Strategi Komunikasi Penyuluh Agama dalam Membangun Keluarga Sakinah bagi Catin di KUA Kec. Rambutan Tebing Tinggi Lama" dianggap penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi yang digunakan oleh penyuluh agama dalam membimbing calon pengantin menuju terbentuknya keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif didasarkan pada filsafat postpositivisme, di mana peneliti menjadi instrumen utama dan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik triangulasi, dan analisis data bersifat induktif untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti. (Hardani et al, 2022)

Penelitian kualitatif ini mengikuti pandangan Denzin dan Lincoln, yang menyatakan bahwa metode ini bertujuan untuk menafsirkan fenomena dalam latar alami (Umarudin, 2017). Metode utama yang digunakan mencakup wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen, yang diterapkan untuk memahami fenomena secara mendalam. Lokasi penelitian berada di KUA Kecamatan Rambutan, Tebing Tinggi Lama, dan penelitian dijadwalkan berlangsung dari Desember 2023 hingga Maret 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas strategi komunikasi yang dilakukan oleh penyuluh agama terhadap calon pengantin dalam bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Rambutan Tebing Tinggi Lama. Menurut R. Wayne, Brent D. Peterson, dan M. Dallas dalam buku *Techniques for Effective Communication* (Effendy, 1986), strategi komunikasi bertujuan untuk memastikan pemahaman (to secure understanding), memastikan penerimaan (to secure acceptance), dan memotivasi tindakan (to motivate action). Strategi ini bertujuan agar calon pengantin tidak hanya memahami pesan yang disampaikan tetapi juga menerima dan menerapkan nasihat yang diberikan dalam kehidupan pernikahan mereka. (Diansari et al., 2024)

Demikian yang disampaikan oleh penyuluh agama:

“ Baik buruknya anak pada masa selanjutnya ditentukan oleh lingkungan yang mereka peroleh pertama kali yakni keluarga. Orang tua wajib memberikan Pendidikan yang baik kepada anak-anaknya, begitu juga memperhatikan kesehatannya dengan makanan yang baik dan halal agar supaya makanan yang masuk kedalam organ tubuh menjadi baik pula, karena itu semua memerlukan uang maka, uang tersebut harus didapatkan dengan cara yang baik pula supaya menjadi manfaat dan maslahah.”

Berdasarkan hasil observasi dan praktik di lapangan, peneliti menemukan pengaruh dari strategi komunikasi penyuluh agama dalam pembinaan keluarga Sakinah kepada calon pengantin di KUA Di Kua Kec. Rambutan Tebing Tinggi Lama antara lain:

Pengetahuan dan keahlian, penyuluh agama yang memiliki pengetahuan yang baik tentang ajaran Islam, pemahaman yang mendalam tentang keluarga dan permasalahan yang dihadapi, serta keterampilan komunikasi yang efektif akan menjadi faktor pendukung utama dalam strategi komunikasi mereka. Penyuluh agama yang berkualitas dapat menyampaikan pesan agama dengan jelas dan relevan kepada calon pengantin serta memberikan panduan yang tepat sesuai dengan kebutuhan mereka (Sumarwan et al., 2024). Selain itu, keterbukaan dan kepercayaan istri bisa merasakan manfaat setelah diberikan bimbingan, seperti kurangnya ilmu pengetahuan mengenai pernikahan tetapi setelah diberikan bimbingan oleh penyuluh Agama maka calon pasangan suami istri dapat mengaplikasikan di kehidupan rumah tangganya nanti.

Dalam aspek *to secure understanding*, penyuluh agama berupaya memastikan calon pengantin memahami konsep pernikahan, hak dan kewajiban suami istri, serta tujuan pernikahan sebagai ibadah. Hasil wawancara dengan Kepala KUA, Muhammad Amin, SH.I, menunjukkan bahwa pesan yang disampaikan mencakup pemahaman dasar mengenai pernikahan, hukum, dan hak-hak dalam pernikahan. Kepala KUA juga menekankan pentingnya calon pengantin memahami bahwa pernikahan merupakan ibadah dan bukan sekadar pemenuhan hawa nafsu. Hasil observasi dengan penyuluh agama menegaskan bahwa komunikasi yang dilakukan selalu menekankan bahwa tujuan pernikahan harus diniatkan karena Allah. (Qurniasih et al., 2024)

Selanjutnya, dalam upaya memastikan penerimaan (*to secure acceptance*), penyuluh agama mengarahkan calon pengantin untuk benar-benar memahami dan menerima pesan yang diberikan. Wawancara dengan calon pengantin menunjukkan bahwa mereka merasa senang dan terbantu dengan materi yang disampaikan selama bimbingan pranikah. Mereka mendapatkan pemahaman mendalam mengenai hak dan kewajiban dalam pernikahan serta pentingnya saling menjaga dan memahami satu sama lain. Kepala KUA menekankan bahwa komunikasi berkelanjutan diperlukan agar calon pengantin tidak hanya mengerti tetapi juga menerima pesan sebagai bagian dari persiapan mental mereka dalam menjalani kehidupan rumah tangga. (Mukiyanto, 2024)

Dalam aspek *to motivate action*, strategi komunikasi bertujuan untuk memotivasi calon pengantin agar mengambil tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan selama bimbingan pranikah. Penyuluh agama memberikan motivasi kepada calon pengantin untuk menjadi keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah. Wawancara dengan penyuluh agama mengungkapkan bahwa mereka selalu memberikan nasihat yang didasarkan pada Al-Qur'an dan hadis. Calon pengantin juga menyatakan bahwa mereka merasa lebih siap dan termotivasi untuk menerapkan ajaran yang mereka terima dalam kehidupan nyata setelah bimbingan pranikah. (Mukiyanto, 2024)

Selain itu, penyuluh agama di KUA Kecamatan Rambutan Tebing Tinggi Lama menyesuaikan strategi komunikasi mereka dengan kondisi dan kebutuhan calon pengantin. Mereka menyampaikan nasihat pernikahan dengan cara yang mudah dipahami dan relevan dengan situasi para calon pengantin. Komunikasi yang fleksibel dan responsif terhadap perubahan kondisi ini membuat bimbingan pranikah menjadi lebih efektif dalam mempersiapkan calon pengantin menghadapi kehidupan berumah tangga. (Rabitha, 2015)

Secara keseluruhan, strategi komunikasi yang diterapkan oleh penyuluh agama di KUA ini berhasil memberikan pemahaman, penerimaan, dan motivasi kepada calon pengantin. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa calon pengantin merasa terbantu dengan bimbingan yang diberikan, baik dari segi pemahaman konsep pernikahan, penerimaan hak dan kewajiban dalam pernikahan, maupun motivasi untuk menjalani kehidupan rumah tangga dengan prinsip-prinsip agama yang kuat. (Afandi & Faruq, 2024)

Strategi komunikasi ini tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga membentuk calon pengantin untuk menjadi lebih siap secara mental dan spiritual. Dengan pendekatan yang holistik, bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Rambutan Tebing Tinggi

Lama berhasil membantu calon pengantin membangun pondasi yang kuat untuk menjalani kehidupan pernikahan yang berlandaskan nilai-nilai agama. (Mei, 2024)

Kementerian Agama Republik Indonesia merumuskan kriteria dan tolak ukur keluarga sakinah dalam Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 1999, yang menetapkan lima tingkatan keluarga sakinah. Tingkatan pertama adalah keluarga pra-sakinah, yang dibentuk melalui perkawinan yang tidak sah secara agama atau hukum dan tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar spiritual maupun material, seperti keimanan, shalat, zakat, puasa, dan pendidikan dasar (Direktur Bina KUA dan Keluarga Sakinah, 2017). Keluarga ini juga sering terlibat dalam perbuatan asusila dan perkara kriminal.

Keluarga Sakinah I adalah keluarga yang sah secara hukum dan agama serta mampu memenuhi kebutuhan dasar spiritual dan material, namun belum memenuhi kebutuhan sosial dan psikologis, seperti pendidikan dan interaksi sosial keagamaan. Mereka biasanya memiliki ijazah SD, tapi masih sering meninggalkan shalat dan percaya pada takhayul (Direktur Bina KUA dan Keluarga Sakinah, 2017). Dalam wawancara, calon pengantin menyatakan bahwa bimbingan pranikah memberikan pemahaman mengenai hak dan tugas dalam pernikahan, serta pentingnya ibadah.

Keluarga Sakinah II telah mampu memenuhi kebutuhan spiritual, material, dan sosial keagamaan, serta tidak terlibat dalam perbuatan kriminal. Mereka juga aktif dalam kegiatan sosial keagamaan, memiliki rumah sendiri, dan pendapatan yang cukup untuk menabung. Kriteria tambahan untuk keluarga ini mencakup keterlibatan dalam kegiatan kemasyarakatan dan peningkatan kesehatan keluarga (Direktur Bina KUA dan Keluarga Sakinah, 2017).

Keluarga Sakinah III melangkah lebih jauh dengan mampu memenuhi semua kebutuhan spiritual, sosial, dan psikologis, serta memberikan kontribusi aktif dalam kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan. Keluarga ini juga terus meningkatkan pengeluaran untuk zakat, infaq, dan kurban, serta menjalankan ibadah haji dengan baik (Direktur Bina KUA dan Keluarga Sakinah, 2017). Mereka juga memberikan dorongan bagi masyarakat sekitarnya untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan.

Keluarga Sakinah III Plus mencapai tingkatan tertinggi dengan menjadi teladan dalam lingkungan sosial dan agama. Mereka tidak hanya memenuhi semua kebutuhan spiritual dan sosial, tetapi juga meningkatkan ajaran agama dalam keluarga dan masyarakat sekitarnya. Anggota keluarga memiliki pendidikan tinggi, seperti sarjana, dan menjadi tokoh yang dihormati dalam masyarakat. (Budiyono, 2019)

Berdasarkan wawancara dengan H. Zulkarnai, S.Ag, KUA berperan memberikan bimbingan pranikah kepada calon pengantin tentang hak dan kewajiban dalam rumah tangga, serta pentingnya shalat dan keimanan dalam menjalani kehidupan rumah tangga. Para calon pengantin merasa senang dan terbantu dengan tambahan wawasan ini sebagai bekal untuk menjalani kehidupan berkeluarga (Wawancara H. Zulkarnai, 2017).

Strategi komunikasi yang diterapkan oleh penyuluh agama Islam dalam memberikan bimbingan pra-nikah di KUA Kecamatan Rambutan Tebing Tinggi Lama bertujuan untuk mempersiapkan calon pengantin dalam membangun keluarga sakinah. Salah satu dampak positif yang terlihat adalah peningkatan kesadaran keagamaan. Penyuluh agama membantu calon pengantin memahami ajaran Islam lebih dalam, termasuk hak dan kewajiban dalam

pernikahan, yang bertujuan memperkuat spiritualitas calon pasangan. Bimbingan ini juga mengajarkan bahwa membangun keluarga yang sakinah tidak hanya didasarkan pada materi, tetapi juga pada perhatian, kasih sayang, dan penghormatan.

Selain itu, strategi komunikasi yang digunakan mampu memperkuat hubungan antara suami dan istri melalui komunikasi yang baik. Penyuluh agama memberikan arahan untuk menciptakan keharmonisan dalam rumah tangga dengan menekankan pentingnya kejujuran, musyawarah, dan saling membantu. Dengan memahami peran masing-masing dalam keluarga, calon pengantin diajarkan untuk berkomunikasi secara terbuka, yang diharapkan mampu menghindari konflik dan membangun ikatan yang lebih erat antara pasangan .

Penyuluh agama juga memainkan peran penting dalam membentuk nilai-nilai moral calon pengantin. Melalui pendekatan yang tepat, calon pasangan diajarkan tentang pentingnya integritas, kejujuran, dan kesetiaan, yang sangat penting dalam menjaga hubungan rumah tangga yang harmonis. Bimbingan ini menekankan pada praktik ibadah bersama, seperti sholat berjamaah, sebagai upaya memperkuat ikatan batin dalam pernikahan .

Strategi komunikasi juga membantu calon pengantin dalam pengelolaan konflik, memberikan pemahaman bahwa setiap rumah tangga pasti menghadapi tantangan. Penyuluh agama memberikan panduan untuk menyelesaikan perselisihan secara adil dengan komunikasi terbuka, menghindari sikap egois, dan fokus pada solusi. Hal ini diharapkan dapat membantu calon pasangan mengelola konflik secara bijak dan menjaga keharmonisan rumah tangga .

Selain peningkatan kemampuan berkomunikasi, bimbingan ini juga menambah pengetahuan agama calon pengantin. Penyuluh agama memberikan wawasan tentang pendidikan anak, kesehatan, dan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Hal ini bertujuan agar calon pengantin dapat mengambil keputusan yang bijak dalam berbagai aspek kehidupan berdasarkan ajaran agama, sehingga menciptakan keluarga yang sejahtera. (Prasetiawati, 2017)

Namun, hasil wawancara dengan beberapa calon pengantin menunjukkan bahwa waktu bimbingan yang hanya dua hari dirasa tidak cukup untuk menggali semua aspek kehidupan pernikahan. Beberapa calon pengantin mengusulkan agar bimbingan diperpanjang atau dibuatkan forum diskusi lebih lanjut. Ini menunjukkan pentingnya strategi komunikasi yang lebih intensif dan berkelanjutan untuk membantu calon pengantin memahami peran mereka dalam rumah tangga .

Menurut H.Zulkarnain, S.Ag mengutip dalam catatannya, bahwa tujuan penyuluh agama Islam adalah sebagai berikut:

Kutipan calon pengantin dalam tulisan pada kertasnya

“ Membantu individu mencegah timbulnya masalah-masalah dalam kehidupan keagamaan, misalnya membantu individu menyadari fitrah manusia. Membantu individu memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan keagamaan, misalnya membantu individu memahami keadaan dirinya dan lingkungannya. Membantu individu memelihara situasi dan kondisi kehidupan keagamaan dirinya yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik.”

Berdasarkan uraian di atas, tujuan utama yang ingin dicapai oleh penyuluh agama Islam

untuk dapat terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan lahir dan batin. Tujuan khusus penyuluh agama Islam dapat mengarahkan nilai-nilai luhur dalam setiap segi bidang kehidupan yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan. Tujuan penyuluh agama Islam adalah untuk menolong individu ataupun sekelompok orang dalam menyelesaikan permasalahan dan kesukaran yang dihadapi oleh masyarakat dengan tepat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Penyuluh agama Islam di KUA Kec. Rambutan, Tebing Tinggi Lama menggunakan komunikasi verbal dan nonverbal untuk membentuk keluarga sakinah. Komunikasi verbal meliputi percakapan langsung dan pesan tertulis, sementara komunikasi nonverbal mencakup ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan postur yang membantu menyampaikan emosi dan maksud di balik pesan.
2. Strategi komunikasi yang digunakan oleh penyuluh agama bertujuan untuk mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan lahir dan batin calon pengantin. Strategi ini meliputi bimbingan kelompok dan individu, sosialisasi melalui media sosial, serta pembentukan citra yang baik. Penyuluh agama membantu mengarahkan calon pengantin pada nilai-nilai luhur dan meminimalisir perceraian. Strategi ini juga memperkuat nilai-nilai keislaman, meningkatkan kesadaran keagamaan, memperkuat hubungan suami-istri, serta membantu dalam pengelolaan konflik dan peningkatan pengetahuan agama dalam kehidupan keluarga.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, kiranya penulis perlu memberikan kritik dan saran yang mungkin bermanfaat bagi keberlangsungan peran Penyuluh Agama Islam dalam mewujudkan keluarga sakinah di Di Kua Kec. Rambutan Tebing Tinggi Lama Berkerjasama dengan Kementerian ketenagakerjaan terkait kebijakan kewajiban mengikuti pendidikan pranikah/bimbingan perkawinan bagi calon pengantin yang berkerja pada perusahaan sehingga mudah untuk mendapatkan izin dalam mengikuti kegiatan bimbingan perkawinan sebelum mengadakan pernikahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. M., & Faruq, A. (2024). EFEKTIVITAS BIMBINGAN PRANIKAH DALAM KEHARMONISAN RUMAH TANGGA (Studi Kasus KUA Kec. Diwek Kab. Jombang). *JOURNAL SAINS STUDENT RESEARCH*, 2(4), 562–571.
- Budiyono, A. (2019). Konsep Pendidikan Islam Mengenai Akhlak Perspektif Al Ghazali (Kajian Kitab Ihya'Ulumuddin). *DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 4(2), 1–18.
- Diansari, A. D. A., Hadiprashada, D. H. D., & Marlina, N. C. M. N. C. (2024). Strategi Komunikasi Kementerian Agama Kota Bengkulu Mencegah Stunting melalui Bimbingan Perkawinan Kepada Calon Pengantin. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(4), 1681–1694.
- Hardani et al. (2022). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. In *LP2M UST Jogja*

(Issue March).

- Iqlamatul Usna, N. (2021). Pendidikan Islam dalam Perspektif Quraish Shihab. *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, 3(2), 438–465. <https://doi.org/10.22373/tadabbur.v3i2.388>
- Mei, S. (2024). *STRATEGI DAKWAH PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM MENCIPTAKAN KELUARGA SAKINAH DI PEKON PURWODADIKECAMATAN GISTING KABUPATEN TANGGAMUS*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Mukiyanto, M. (2024). Implementasi Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Nikah (Simkah) dalam Pelayanan Prima Kua di Wilayah Kerja Kementerian Agama Kabupaten Lamongan. *Blantika: Multidisciplinary Journal*, 2(5).
- Prasetiawati, E. (2017). Konsep Pendidikan Anak Menurut Al-Qur'an Perspektif Muhammad Quraish Shihab. *TADBIR :Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 116–131. <https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/523>
- Qurniasih, N., Halimah, S., Damayanti, E., Mahmudah, M., Mursiati, S., Yarlina, Y., Putri, A. S., Susiandari, A., & Yulia, E. (2024). Optimalisasi Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Catin Dalam Rangka Meningkatkan Kesehatan Prakonsepsi Ibu dan Anak. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(1), 359–367.
- Rabitha, D. (2015). PENYELENGGARAAN KURSUS PRA NIKAH DI KABUPATEN PURWAKARTA: KASUS KUA PURWAKARTA, CIBATU, DAN BABAKAN CIKAO: IMPLEMENTATION OF PRE-MARRIAGE COURSE IN PURWAKARTA: A CASE STUDY OF RELIGIOUS AFFAIRS OFFICES (KUA) PURWAKARTA, CIBATU, AND BABAKAN CIKAO. *Penamas*, 28(3), 505–524.
- Sumarwan, E., Kartika, T., & Avitasari, I. (2024). Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Agama*, 25(1), 125–137.
- Syafa, T. A., Syafitri, S., Lubis, S. N., & Abdurrahman, A. (2024). Upaya Bimbingan Pranikah Bagi Calon Pengantin Dalam Membentuk Keluarga Sakinah di KUA Kecamatan Medan Tembung. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 588–597.
- Syari Nurhayani, Lathief Ilhamy Nasution, M., Studi Perbankan Syariah, M., & Ekonomi dan Bisnis Islam, F. (2023). Analisis Penerapan Integrated Marketing Communication (Imc) Pada Produk Pembiayaan Bsi Cicil Emas (Studi Kasus Pt. Bank Syariah Indonesia Kcp Kota Pinang). *Cetak) Journal of Innovas Research and Knowledge*, 2(9), 2023.
- Umarudin. (2017). Judul Skripsi. In *Skripsi* (p. 77).